

**TEMA ROMANTISME DAN KESEDIHAN  
DALAM PUISI *BOKURA* DAN *NAKI HITO NI*  
DARI KUMPULAN PUISI *CHIEKO-SO*  
KARYA TAKAMURA KOTARO**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana  
sastra**



**Ratna Ayu Wandira**

**2008110130**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG**

**FAKULTASSASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2012**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Ratna Ayu Wandira

NIM : 2008110130

Tanda tangan :

Tanggal : 3 Juli 2012



HALAMAN PENGESAHAN

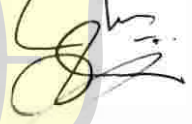
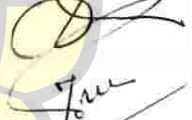

Skripsi Sarjana yang berjudul :

TEMA ROMANTISME DAN KESEDIHAN DALAM PUISI *BOKURA*  
DAN *NAKI HITO N.* DARI KUMPULAN PUISI *CHIEKO-SO* KARYA  
TAKAMURA KOTARO

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa tanggal 3 Juli 2012

Oleh  
DEWAN PENGUJI


Yang terdiri dari:

- Pembimbing : Metty Suwandany, M.Pd (  )
- Pembaca : Tia Martia, M.Si (  )
- Ketua penguji : Dra.Purwani Purawiardi, M.Si (  )

Disahkan pada hari ..... Tanggal .....



Ketua Program Studi,

  
Hari Setiawan, M.A



Dekan,

  
Syamsul Bachri, M.Si

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan berkat dan anugerah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini dibuat dalam rangka melengkapi salah satu persyaratan dalam mengambil gelar sarjana di Universitas Darma Persada.

Dukungan yang diterima menjadikan penulis bersemangat di setiap harinya karena berulang kali menemukan kegagalan dan kesulitan dalam proses pengerjaannya. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Ibu Metty Suwandany, M.Pd sebagai dosen pembimbing/penguji yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Ibu Tia Martia, M.Si selaku dosen pembaca/penguji yang juga bersedia membantu penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Hari Setiawan, M.A selaku Ketua Jurusan sastra Jepang.
4. Ibu Dra.Purwani Purawiardi, M.Si selaku ketua penguji.
5. Bapak Syamsul Bahri, M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra.
6. Ibu Rini Widiarti, M.Si selaku Pembimbing Akademis yang telah banyak membantu semasa perkuliahan di Universitas Darma Persada.
7. Ibu Yasuko Morita, M.A yang telah membantu penulis dalam menerjemahkan puisi ini dan atas kesabarannya serta ilmunya. Ibu Dr. Susy Ong yang telah membantu dalam mengoreksi penulisan abstraksi.

8. Ayah dan Ibu yang sangat kusayangi. Berkat doa, dukungan, dan curahan kasih sayang kalian akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya. Kakak - kakakku tercinta yang telah membiayai kuliah penulis sejak pertama hingga akhir
9. Sahabat seperjuanganku, Kei yang bersedia menemaniku mencari bahan skripsi bersama, senang dan sulit bersama telah kita lewati dalam menyusun skripsi ini. Lee Jinki yang telah menambah semangat penulis setiap harinya.
10. Teman-teman angkatan 2008 yang setia saling memberikan semangat. Teman-teman lain, Vienna, Ullan, Sanni, Rya, Fenni, Ka Yunis, Ka Manda, Uni lin yang menjadi teman berkeluh kesah dan selalu memberikanku semangat.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Setelah melewati waktu yang panjang dalam penyusunannya, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua yang membacanya.

29 Juni 2012

Penulis

## ABSTRAKSI

Nama : Ratna Ayu Wandira

NIM : 08110130

Program Studi : Sastra Jepang/S1

Judul : Tema Romantisme dan Kesedihan dalam Puisi *Bokura* dan *Naki Hito Ni* dari Kumpulan Puisi Chieko-Sho Karya Takamura Kotaro

Dalam skripsi ini penulis menganalisis tema romantisme dan kesedihan yang terkandung dalam dua buah puisi dari kumpulan puisi Chieko-so yaitu *Bokura* dan *Naki Hito Ni*.

Tema romantisme dan kesedihan yang terkandung dalam dua buah puisi tersebut dilatarbelakangi oleh kehidupan pribadi Takamura Kotaro. Pengungkapan perasaan Takamura untuk Chieko, mulai dari awal ia berjumpa hingga sang istri tiada. Takamura menumpahkan perasaannya dalam bentuk puisi romantis. Lalu, saat Chieko tiada ia mengungkapkan kesedihannya dengan puisi juga namun tidak meninggalkan unsur keromantisan dalam setiap kata – katanya.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

## 概要

名前 : ラトナ・アユ・ワンヂラ  
学生番号 : 08110130  
文学部 : 日本文学  
題名 : 高村光太郎の詩集『智恵子抄』所収の「僕等」と「亡き人に」に  
おけるロマンティズムと哀愁

本論文において、筆者は詩集『智恵子抄』所収の詩歌二編、即ち「僕等」と「亡き人に」におけるロマンティズムと哀愁のテーマについて分析した。

上記二編の詩歌に表現されたロマンティズムと哀愁は、著者高村光太郎の個人の体験に基づいたものである。最初の出会いから愛妻に死別されるまでの、智恵子に対する高村の気持ちを抒情詩で表現された。智恵子に先立たれた高村はその哀惜の念を詩歌で表現した。

この論文が読む人の皆さんに役に立てればよいと思う

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAKSI.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>I</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Perumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Landasan Teori .....	5
1.7 Metode Penelitian.....	8
1.8 Manfaat Penelitian .....	8
1.9 Sistematika Penyusunan Skripsi.....	9

**BAB II ANALISI INTRINSIK DUA PUISI YANG BERJUDUL BOKURA dan  
NAKI HITO NI DARI KUMPULAN PUISI CHIEKO-SHO KARYA  
TAKAMURA KOTARO,**

<i>Bokura</i> .....	10
<i>Naki Hito Ni</i> .....	14
2.1 Diksi .....	16
2.2 Denotasi dan Konotasi .....	22
2.3 Bahasa Figuratif (majas) .....	27
2.3.1 Majas Perbandingan ( <i>simile</i> ) .....	28
2.3.2 Majas Personifikasi .....	30
2.3.3 Majas Metafora .....	31
2.4 Pengimajian .....	32

**BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM PUISI *BOKURA***

**dan NAKI *HITO NI* KARYA TAKAMURA KOTARO..... 34**

3.1 Penyair dan Kenyataan Sejarah .....	34
3.1.1 Takamura Kotaro .....	37
3.1.2 Takamura dan Chieko .....	39
3.2 Romantisme .....	39
3.2.1 Asal Mula Istilah .....	39
3.2.2 Ciri- ciri Romantisme .....	39

3.2.3 Romantisme dalam Kesusastraan Jepang.....	41
3.2.4 Analisis Tema Romantisme .....	44
3.3 Kesedihan .....	47
BAB IV KESIMPULAN.....	51
DAFTAR PUSTAKA .....	52



## BABI PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya suatu bangsa dapat ditelusuri dari awal terbentuknya kebudayaan yang dianut masyarakatnya. Kenyataan sejarah yang terjadi di dalam masyarakat merupakan potret zaman tertentu dan memberikan refleksi terhadap zaman itu pula. Latar belakang perkembangan budaya suatu bangsa inilah yang memicu proses penciptaan suatu karya sastra.

Sastra dapat pula diartikan suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Karya – karya seni memberikan tempat sebagai perwujudan mimpi yang tak dapat diwujudkan. Selain hubungan semacam ini, karya sastra memberikan hiburan dan kelegaan kepada para pembaca karena apa yang pembaca nikmati termasuk peristiwa mengerikan, ternyata bisa menjadi milik diri pembaca sendiri maupun diri orang lain (Albertine Minderop, 2010: 70).

Salah satu bentuk karya sastra yaitu bentuk puisi, prosa atau karya seni musik yang mana syair – syairnya merupakan manifestasi dari sesuatu yang datang dari alam tak sadar. Emerson berkata "puisi mengajarkan sebanyak mungkin dengan kata – kata yang sesedikit mungkin", benar – benar meresap ke dalam hati sanubari kita serta mempertinggi taraf apresiasi kita terhadap puisi pada khususnya, terhadap sastra, seni dan hidup ini pada umumnya (Tarigan, 1967 : 28).

Puisi merupakan suatu karya sastra yang imajinatif, mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan (Rachmat Djoko Pradopo, 2005: 7).

Bentuk karya sastra puisi memang dikonsepsi oleh penulis atau penciptanya sebagai puisi dan bukan bentuk prosa yang kemudian dipuisikan. Konsep pemikiran pencipta sesuai dengan bentuk yang terungkapkannya. Puisi berkaitan pula dengan penyair dan latar belakang sejarah saat puisi itu diciptakan. Aliran filsafat, latar belakang sosial budaya penyair mewarnai karyanya itu. Sejarah saat puisi itu diciptakan memiliki ciri – ciri struktur estetik tersendiri, yang membedakan dari periode – periode yang lainnya. Akibatnya definisi puisi sulit diberikan (Herman.J.Waluyo, 1995: 3,30).

Negara Jepang merupakan salah satu negara maju di dunia. Refleksi perkembangan negara Jepang dari tertutup menjadi negara maju dan disegani dapat dilihat dari perkembangan budaya, tradisi dan penciptaan kesusastraan Jepang, terutama puisi. Restorasi *Meiji* membuat Jepang terbuka dengan dunia luar dan tepatnya di era *Meiji* 15 (tahun 1882). Penerbitan kumpulan puisi terjemahan pertama dari Eropa, *Shintaishisho*, yang berarti kumpulan puisi gaya baru menjadi awal dari perkembangan puisi modern Jepang.

Dalam perkembangannya diperkenalkanlah *Kindaishi* sebagai jenis puisi modern Jepang yang berarti bentuk ungkapan zaman sekarang (modern). Salah satu jenis *Kindaishi* adalah *Kogojiyuushi*, yaitu puisi bebas lisan, yang menampilkan ciri individualistis. Puisi bebas lisan ini memberikan benturan keras terhadap puisi *waka*<sup>1</sup> dan *haikai*<sup>2</sup> yang sudah mempunyai bentuk yang mapan.

Takamura Kotaro merupakan pelopor utama dari persajakan bebas (*kogojiyuushi*), sehingga ia disebut sebagai Bapak *Gendaishi* (puisi kontemporer Jepang). Takamura Kotaro lahir di Tokyo, Jepang pada tanggal 13 Maret 1883. Merupakan seorang pemahat dan penulis. Takamura adalah putra dari seorang pemahat terkenal bernama Koun Takamura (1852 – 1934).

*Chieko-Sho* adalah kumpulan puisi khusus yang dibuat Takamura untuk mengenang mending istri tercinta, Chieko Naganuma. Kumpulan puisi

<sup>1</sup> *Waka* merupakan pantun tradisional Jepang yang memiliki irama suku kata 5-7-5-7-7 dalam satu bait yang terdiri dari lima baris ( Darsimah, Mandah, et al, 1992 : 5-6).

<sup>2</sup> *Haikai* adalah puisi jenaka yang lucu yang dimulai dengan 17 suku kata pada bait pertama, yaitu 5,7,5 dan dilanjutkan dengan 14 suku kata atau 7,7 dan kembali lagi ke bait berikutnya dengan 17 suku kata lalu 14 suku kata, demikian seterusnya ( Darsimah Mandah, et al, 1992: 6).

ini berisi refleksi perjalanan cinta mereka yang ditulis secara indah dan romantis penuh cinta oleh Takamura. Kumpulan puisi ini diciptakan oleh nya dari awal perjumpaan, masa pernikahan dan sampai setelah kematian istri tercinta beliau, *Chieko*.

Rasa cinta Takamura yang besar terhadap istrinya terbukti dari surat yang ditulis oleh beliau yang berisi mengenai ungkapan hatinya semenjak ia ditinggal oleh istrinya. Surat ini disebut "*The latter half of Chieko's life*", surat ini dilampirkan di dalam Kumpulan Puisi *Chieko's Sky* (*Chieko's Sky*, Kotaro Takamura; translated by Soichi Furuta: 1974).

Dalam surat tersebut, ia menceritakan bagaimana kehidupannya berjalan, baik saat ia bertemu Chieko lalu memutuskan menikah. Disini ia juga mengungkapkan isi hatinya, bagaimana ia menulis puisi - puisi yang ditujukan untuk istrinya dan alasan yang terkandung di dalam pembuatan puisi tersebut dan merupakan kisah nyata yang ia alami bersama sang istri.

Takamura juga mengungkapkan ringkasan kehidupan Chieko dalam surat, yang menyebutkan selama dua puluh empat tahun dalam hidup sang istri, diantara waktu pernikahannya dan kematiannya adalah kelanjutan akan cinta, kesulitan, pengabdian kepada seni, pertentangan, dan bertahan melawan penyakit. Dalam surat ini Takamura menggambarkan pergolakan batin Chieko untuk tetap berada di dalam bayang-bayang dirinya.

Puisi yang berisi kata-kata romantis dan kesedihan Takamura ditinggal oleh mendiang istri tercinta inilah yang membuat kumpulan puisi *Chieko-Sho* sangat populer pada zamannya. Pilihan kata-kata romantis yang sederhana di awal penciptaan kumpulan puisi *Chieko-Sho* dan gambaran kesedihan diakhir penciptaan kumpulan puisi untuk sang mendiang istri sangatlah menyentuh hati. Gambaran cinta, kesetiaan, pengorbanan, rasa sedih dan penghargaan yang besar Takamura terhadap mendiang istrinya inilah yang membuat penulis tertarik untuk menelaah lebih lanjut mengenai unsur romantisme dan kesedihan yang terkandung dalam dua puisi dari kumpulan puisi *Chieko-Sho* terutama pada puisi yang berjudul "*Bokura*" dan "*Naki Hito ni*" karya Takamura Kotaro.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Apakah puisi dengan judul "*Bokura*" dan "*Naki Hito ni*" dari kumpulan puisi *Chieko-Sho* terdapat kata – kata yang menyiratkan tema romantisme dan kesedihan?
- b. Apakah puisi dengan judul "*Bokura*" dan "*Naki Hito ni*" dalam kumpulan puisi *Chieko-Sho* dipengaruhi oleh kehidupan penyair dengan istrinya?
- c. Bagaimanakah penyair menyampaikan perasaannya kepada istrinya melalui puisi – puisi nya yang dinilai romantis dan sedih tersebut?

Penulis berasumsi bahwa tema dalam puisi "*Bokura*" dan "*Naki Hito ni*" dari kumpulan puisi *Chieko-Sho* karya Takamura Kotaro ini merupakan tema cinta.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada dua *kogo jiyuushi* dalam kumpulan puisi *Chieko-Sho* karya Takamura Kotaro yang mewakili tema kental romantisme dan kesedihan dalam kesusastraan puisi Jepang pada masa itu. Puisi yang akan diteliti berjudul "*Bokura*" dan "*Naki Hito ni*". Puisi "*Bokura*" diciptakan oleh Takamura Kotaro di awal-awal perjumpaan mereka dan puisi "*Naki Hito ni*" diciptakan setelah beberapa bulan kematian Chieko Naganuma.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah yaitu apakah benar asumsi penulis bahwa kumpulan puisi *Chieko-Sho* karya Takamura Kotaro mengandung unsur romantisme dan kesedihan. Untuk menjawab pertanyaan ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah puisi "*Bokura*" dan "*Naki Hito ni*" dari kumpulan puisi *Chieko-Sho* dapat dianalisis melalui teori pengkajian puisi, yaitu diksi, denotasi dan konotasi, bahasa figuratif, pengimajian, penyair dan kenyataan sejarah?
2. Bagaimanakah teori romantisme dan kesedihan diaplikasikan ke dalam puisi "*Bokura*" dan "*Naki Hito ni*" dari kumpulan puisi *Chieko-Sho*?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulisan skripsi ini bertujuan untuk menunjukkan unsur –unsur romantisme dan kesedihan dalam kumpulan puisi *Chieko-Sho* karya Takamura Kotaro. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Menganalisis puisi "*Bokura*" dan "*Naki Hito ni*" dari kumpulan puisi *Chieko-Sho* melalui teori pengkajian puisi yaitu diksi, denotasi dan konotasi, bahasa figuratif, pengimajian, penyair dan kenyataan sejarah.
2. Menganalisis tema romantisme dan kesedihan dalam puisi "*Bokura*" dan "*Naki Hito ni*" melalui metode deskriptif analitis.

### 1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori analisis puisi, tema romantisme dan kesedihan dalam puisi dengan menggunakan analisis dari unsur - unsur intrinsik dan ekstrinsik puisi sebagai berikut :

#### a. Unsur Intrinsik

##### 1. Diksi

Barfield mengemukakan bahwa bila kata –kata dipilih dan disusun dengan cara sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menimbulkan imaginasi estetik, maka hasilnya itu disebut diksi puitis (1952 : 41). Jadi, diksi itu untuk

mendapatkan kepuhitan, untuk mendapatkan nilai estetik (Rachmat Djoko Pradopo. 2005 : 54).

## 2. Denotasi dan Konotasi

Kata mempunyai dua aspek arti, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi ialah artinya yang menunjuk dan konotasi, yaitu arti tambahannya. Denotasi sebuah kata adalah definisi kamusnya, yaitu pengertian yang menunjuk benda atau hal yang diberi nama dengan kata itu, disebutkan atau diceritakan (Altenbernd, 1970 : 9). Bahasa yang denotatif adalah bahasa yang menuju kepada korespondensi satu lawan satu antara tanda (kata itu) dengan (hal) yang ditunjuk (Rachmat Djoko Pradopo. 2005 : 58).

## 3. Bahasa Figuratif (majas)

Penyair menggunakan bahasa yang bersusun –susun atau berfigura sehingga disebut bahasa figuratif. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang (Herman.J. Waluyo, 1995: 83).

## 4. Pengimajian

Pengimajian dapat dibatasi dengan dengan pengertian : kata atau susunan kata – kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Baris atau bait puisi itu seolah mengandung gema suara (imaji auditif), benda yang nampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat kita rasakan, raba atau sentuh (Herman.J.Waluyo, 1995 : 78).

## 5. Penyair dan Kenyataan Sejarah

Pembahasan tentang penyair dan bagaimana aliran filsafat, corak khas yang menjadi ciri dari zaman penyair tersebut berkarya. Kata-kata dan ungkapan khusus yang berhubungan dengan penyair, aliran, filsafat dan zaman saat puisi tersebut diciptakan. Dengan dilengkapi data tentang penyair dan kenyataan sejarah memudahkan penginterpretasian puisi (Herman.J.Waluyo, 1995 : 146).

### b. Unsur Ekstrinsik

#### 1. Tema Romantisme

Dasar pemikiran penyair yang ingin menggambarkan kenyataan hidup dengan penuh keindahan tanpa cela. Dalam aliran ini perasaan lebih ditonjolkan. Pertimbangan rasio sering dinomorduakan (Herman.J.Waluyo, 1995 : 32). Istilah lain romantisme umumnya mengacu pada kebangkitan pemikiran dan emosi yang progresif yang tidak pernah ditekankan sepenuhnya oleh rasionalisme (Noyes, 1967 : xx). Puisi romantisme merupakan ungkapan cinta, kesetiaan dan rasa sayang sang penulis kepada objek ciptaannya (Albertine Minderop, 2010: 44).

#### 2. Kesedihan

Kesedihan atau dukacita (*grief*) berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Intensitas kesedihan tergantung pada nilai, biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang dicintai. Dalam puisi perasaan sedih merupakan reaksi emosional dan psikologi sang penyair yang diungkapkan dalam kata-kata puitis (Albertine Minderop, 2010: 43).

### 1.7 Metode Penelitian

Penulisan skripsi ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan studi kepustakaan. Deskriptif yaitu mendeskripsikan data –data yang ada, yaitu dua puisi yang berjudul "Bokura" dan "Naki Hito ni" dari kumpulan puisi *Chieko-Sho* karya Takamura Kotaro, kemudian menganalisis puisi tersebut dengan menggunakan teori pendekatan telaah puisi, tema romantisme dan kesedihan yang diperlukan untuk mencapai tujuan skripsi ini.

### 1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi yang berminat untuk memperoleh pengetahuan mengenai kesusastraan puisi modern Jepang, salah satunya adalah kumpulan puisi *Chieko-Sho* karya Takamura Kotaro. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan referensi karena masih jaranganya penelaahan sastra puisi modern Jepang saat ini. Manfaat lain adalah penelaahan dilakukan melalui perspektif baru dengan menerapkan tema romantisme dan kesedihan, sehingga ditampilkan sesuatu yang baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

### 1.9 Sistematika Penyajian

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut :

**BABI : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian.

**BAB II : ANALISIS INTRINSIK DUA PUISI YANG BERJUDUL "BOKURA" DAN "NAKI HITO NI" DARI KUMPULAN PUISI CHIEKO-SHO KARYA TAKAMURA KOTARO MELALUI METODE PENGKAJIAN PUISI.**

Berisi pembahasan analisis unsur intrinsik dua buah puisi *Chieko-Sho*, yaitu "*Bokura*" dan "*Naki Hito ni*" (*Us dan To Someone Who Died*). Unsur intrinsik yang ditelaah antara lain : diksi, denotasi dan konotasi, bahasa figuratif dan pengimajinan.

**BAB III : ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM PUISI "BOKURA" DAN "HITO NI" KARYA TAKAMURA KOTARO.**

Merupakan bahasan mengenai penyair dan kenyataan sejarah, tema romantisme dan kesedihan dalam puisi "*Bokura*" dan "*Naki Hito ni*" karya Takamura Kotaro.

**BAB IV : PENUTUP**

Berisi kesimpulan dari analisis yang sudah dijelaskan pada bab – bab sebelumnya.